FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIAPADA IBU HAMIL DI PMB SALIMA KOTA JAMBI

Valliana Ruwanty Maries[1]

[1]Dosen Kebidanan, Program Studi Pendidikan Profesi Program Profesi, Indonesia

maliana.maris@gmail.com

Abstrak

Kejadian anemia pada ibu hamil dapat terjadi akibat banyak faktor, salah satunya adalah usia ibu hamil dan jumlah paritas. Faktor lain merupakan status gizi. Status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, karena kebutuhan gizi ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, bila semakin kurang status gizi ibu hamil tersebut, maka risiko kejadian ibu hamil akan semakin besar. Status gizi salah satunya ditentukan oleh lingkar lengan atas (LiLA). Anemia merupakan keadaan jika kadar hemoglobin dibawah 11g/dl atau hematokrit kurang dari 33%. Nilai batas untuk anemia pada perempuan tidak hamil yaitu<12,0 g/dl dan hematokrit 36%. Anemia terjadi karena bertambahnya sel-sel darah berkurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma darah, sehingga terjadi pengenceran darah.Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan retrospektif yang dilakukan di PMB Salima, pada April 2023. Jumlah populasi 220 responden dengan sampel sebanyak 77 responden. Analisa data menggunakan chi-square. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan LiLA (p-value 0,000), usia (p-value 0,000), dan paritas (p-value 0,023) dengan kejadian anemia di PMB Salima. Kesimpulan yang didapat pada penelitian ini adalah terdapat hubungan LiLA, usia, dan paritas dengan kejadian anemia di PMB Salima.

Kata Kunci : Lila, Usia, Paritas, Anemia

Factors Related To Anemia In Pregnant Women At PMB Salima Jambi City

Abstract

The incidence of anemia in pregnant women can occur due to many factors, one of which is the age of the pregnant woman and the number of parities. Another factor is nutritional status. Nutritional status greatly influences the incidence of anemia in pregnancy, because the nutritional needs of pregnant women increase for the growth and development of thefetus. One of the nutritional status is determined by the upper arm circumference(LiLA).Anemia is a condition ifthe hemoglobin level is below 11g/dl or the hematocrit is lessthan 33%. The cut-off value for anemia in non-pregnant women is <12.0 g/dl and a hematocrit of 36%. Anemia occurs because the increase in blood cells decreasescompared to the increase in blood plasma, resulting in blood dilution.This research isanalytic in nature with a retrospective approach which was carried out at PMB Salima, in April 2023. The total population is 220 respondents with a sample of77 respondents. Data analysis using chi-square.The results showed that there was a relationship between LiLA (p-value 0.000), age (p-value 0.000), and parity (p-value 0.023) with the incidence of anemia in PMB Salima. The conclusion obtained in this study is that there is a relationship between LiLA, age, and parity with the incidence of anemia in PMB Salima. ***Keywords****: Lila, Age, Parity, Anemia*

Keywords : Lila, Age, Parity, Anemia

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi medis dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki- laki dan perempuan. Untuk pria, anemia biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100ml. Pada wanita usia subur Hb <12,0 g/dl dikatakan anemia, sedangkan pada ibu hamil dikatakan anemia bila Hb <11,0 g/dl. Anemia keamilan merupakan peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi) yang dapat tercermin sebagai anemia. Anemia kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi (Kamarudin dkk, 2019).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi ibu-ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%. Prevalensi di antara ibu hamil bervariasi dari 31% di Amerika Selatan hingga 64% di Asia bagian selatan. Gabungan Asia selatan dan Tenggara turut menyumbang hingga 58% total penduduk yang mengalami anemia di negara berkembang. Di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang di jumpai anemia karena defisiensi zat besi selama kehamilan. Bahkan di AS hanya terdapat sekitar 5% anak kecil dan 5-10 % wanita dalam usia produktif yang menderita anemia karena defisiensi zat besi (Windari, 2018).

Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018, presentase anemia pada ibu hamil yang mengalamipeningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15%sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9% sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Riskesdas, 2018). Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%,usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24%.

Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak zat besi yang diserap kurang, dan makanan yang dimakan mengandung zat penghambat absorbs besi (Kadir, 2019). Anemia pada kehamilan tidak dapat dipisahkan dengan perubahan fisiologis yang terjadi selama proses kehamilan, umur janin, dan kondisi ibu hamil sebelumnya. Pada saat itu, tubuh akan mengalami perubahanyang signifikan, jumlah darah dalam tubuh meningkat 20- 30%, sehingga memerlukan peningkatan kebutuhan pasokan besi dan vitamin untuk membuat haemoglobin (Hb). Ketika hamil, tubuh ibu akan membuat lebih banyak darah untuk berbagi dengan bayinya. Tubuh memerlukan darah hingga 30% lebih banyak dari pada sebelum hamil (Najdah & Yudianti, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari PMB Salima, ibu hamil melakukan kunjungan ANC dalam satu bulan terakhir sebanyak 17 orang, dilakukan observasi terhadap hasil pemeriksaan kadar hemoglobin didapatkanhasil bahwa 11 diantaranya mengalami anemia, dan 6 ibu hamil tidak mengalamianemia. Pada buku KIA juga terdapat catatan bahwa tablet Fe telah diberikan. Kejadian anemia pada ibu hamil dapatterjadi akibat banyak faktor, salah satunya adalah usia ibu hamil. Usia ibu yang ideal dalam kehamilan yaitu pada kelompok umur 20-35 tahun dan pada umur tersebut kurang berisiko komplikasi kehamilan serta memiliki reproduksi yang sehat. Hal ini terkait dengan kondisi biologis yaitu reproduksi belum optimal (Anggraini, 2018). Selain itu, kehamilan pada kelompok usia diatas 35 tahun merupakan kehamilan yang berisiko tinggi. Wanita hamil dengan usia diatas 35 tahun juga akan rentan anemia. Hal ini menyebabkan daya tahan tubuh mulai menurun dan

mudah terkena berbagai infeksi selama masa kehamilan (Supaariasa dkk, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Astriana (2017) terdapat hubungan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trisemester III di BPM Tri Rahayu Sleman Tahun 2017.Hasil analisis didapatkan nilai OR sebesar 3, 63 (95% CI : 1,22 – 10,8) yang memiliki arti bahwa ibu hamil yang usianya berisiko berpeluang 3,63 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang usianya tidak berisiko (20-35 tahun).

Faktor lain yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil adalah status gizi. Status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia dalam kehamilan, karena kebutuhan gizi ibu hamil meningkat untuk pertumbuhan dan perkembangan janin, bila semakin kurang status gizi ibu hamil tersebut, maka risiko kejadian ibu hamil akan semakin besar. Status gizi salah satunya ditentukan oleh lingkar lengan atas (LiLA) (Helliyana & Aritonang, 2019).

Paritas juga menjadi perhatian khusus karena merupakan salah satu faktor yang sangat mendominasi terjadinya anemia pada kehamilan karena pada kondisi ibu yang melahirkan lebih dari 2x atau terlalu sering sangat mempengaruhi kondisi tubuh ibu baik dalam fisik maupun batin, pada saat ibu melahirkan anak lebih dari 2x, kondisi fisik ibu masih membutuhkan zat besi lebih banyak, baik itu untuk pertumbuhan kondisi ibu sendiri maupun janin yang dikandungnya. Jika terlalu sering mengalami kehamilan dan melahirkan menyebabkan zat besi yang belum terbentuk secara optimal dalam tubuh, selalu berkurang karena tubuh ibu memerlukannya begitupun janin yang dikandung (Afriyanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Sinaga & Hasanah (2019) diperoleh terdapat hubungan lingkar lengan atas ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan *p- value* 0,004, nilai OR= 1,684 (95% CI berbeda antara 1,160-2,445), dan paritas dengan *p-value* 0,008 dengan nilai OR = 0,162 (Afriyanti, 2020). Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima".

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2023, Penelitian ini bersifat Analitik dengan pendekatan *retrospektif,* dimana pengambilan data variable dependen (LiLA, usia, paritas) menggunakan data yang lalu kemudian diukur variabel independen (anemia) untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di PMB Salima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan penelitian tentang "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima" disajikan dalam bentuk presentase yang diperoleh dari buku registrasi di tempat penelitian. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariat untuk mengetahui gambaran dari distribusi frekuensi variabel yang diteliti dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti.

1. Analisis Univariat

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi LiLA Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	LiLA	F	Presentase %
1	Normal	48	62,3
2	Tidak Normal	29	37,7
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki LILA normal sebanyak 48 responden (62,3%) dan jumlah responden yang memiliki LILA tidak normal sebanyak 29 responden (37,7%).

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Usia	F	Presentase %
1	Berisiko	24	31,2
2	Tidak Berisiko	53	68,8
		77	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki usia berisiko sebanyak 24 responden (31,2%) dan jumlah responden yang memiliki usia tidak berisiko sebanyak 53 responden (68,8%).

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Paritas	F	Presentase %
1	Berisiko	41	53,2
2	Tidak Berisiko	36	46,8
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki paritas berisiko sebanyak 41 responden (53,2%) dan jumlah responden yang memiliki paritas tidak berisiko sebanyak 36 responden (46,8%).

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

No	Kejadian Anemia	F	Presentase %
1	Anemia	45	58,4
2	Tidak Anemia	32	41,6
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yangmengalami anemia sebanyak 45 responden (58,4%) dan jumlah responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 32 responden (41,6%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan Lingkar Lengan Atas (LiLA) dengan kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di PMB Salima

Variabel LiLA diuji secara statistik untuk mengetahui hubungan LiLA dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima dengan menggunakan uji *chi – square* dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5
Hubungan Lingkar Lengan Atas (LiLA) Dengan Kejadian Anemia PadaIbu Hamil Di PMB Salima

No	LiLA	Kejadian Anemia				Total		OR	P-Value
		Anemia		Tidak Anemia					
		F	%	F	%	F	%		
1	Normal	18	23,3	30	39	48	62,3		
2	Tidak Normal	27	35,1	2	2,6	29	37,7	4,010 (2,811-6,198)	0,000
	Total	45	58,4	32	41,6	77	100		

Berdasarkan tabel 5.5 tentang hubungan LiLA dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima diperoleh hasil bahwa dari 77 responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima memiliki LiLA yang tidak normal sebanyak 27 responden (35,1%) dan yang normal sebanyak 18 responden (23,3%) sedangkan responden dengan kejadian tidak anemia pada ibu hamil di PMB Salima memiliki LiLA yang normal sebanyak 30 responden (39%) dan yang tidak normal sebanyak 2 responden (2,6%).

Tabel 5.6
Hubungan Usia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu HamilDi PMB Salima

No	Usia	Kejadian Anemia				Total		OR	P-Value
		Anemia		Tidak Anemia					
		F	%	F	%	F	%		
1	Berisiko	24	31,2	0	0	24	31,2		
2	Tidak Berisiko	21	27,2	32	41,6	53	68,8	2,662 (1,190-3,840)	0,000
	Total	45	58,4	32	41,6	77	100		

Berdasarkan tabel 5.6 tentang hubungan usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima diperoleh hasil bahwa dari 77 responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima memiliki usia berisiko sebanyak 24 responden (31,2%) dan tidak berisiko sebanyak 21 responden (27,2%) sedangkan responden dengan kejadian tidak anemia pada ibu hamil di PMB Salima tidak memiliki usia yang berisiko

(0%) dan tidak berisiko sebanyak 32 responden (41,6%).

Tabel 5.7
Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di PMB Salima

No	Paritas	Kejadian Anemia						OR	P-Value
		Anemia		Tidak Anemia		Total			
		F	%	F	%	F	%		
1	Berisiko	29	37,7	12	15,5	41	53,2		
2	Tidak Berisiko	16	20,7	20	26,1	36	46,8	2,891 (1,21-3,293)	0,023
	Total	45	58,4	32	41,6	77	100		

Berdasarkan tabel 5.7 tentang hubungan paritas dengan kejadian anemia padaibu hamil di PMB Salima diperoleh hasil bahwa dari 77 responden dengan kejadian anemia pada ibu hamil di PMB Salima memiliki paritas berisiko sebanyak 29 responden (37,7%) dan tidak berisiko sebanyak 16 responden (20,7%) sedangkan responden dengan kejadian tidak anemia pada ibu hamil di PMB Salima memiliki paritas yang berisiko sebanyak 12 responden (15,5%) dan tidak berisiko sebanyak 20 responden (36%).

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang factor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan yaitu Usia, Paritas, dan LiLA terdapat hubungan dengan kehamilan di PMB Salima.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini. 2018. Faktor – Faktor YangBerhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Pinang Tahun 2018. Jurnal Kebidanan Vol. 7
No 15

Angrainy. 2017. Hubungan Pengetahuan DenganSikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Puskesmasrnal Endurance2(1). Http://Dx.Doi.Org/10.22216/Jen.V2i1 .1654

Bagenda,E.F..,Oka,I. A..,& Syamsuddin, S. D. . (2022). Relationship of Upper Arm Circle (Lila) with Anemia in Pregnant Women in the Work Area Tallunglipu Community Health Center Year 2021. *Maternal &Amp; Neonatal Health Journal*, *3*(2), 99–103.https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i2.835

Ariyanti, D.S (2020). Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kota Bukit Tinggi. Menara ilmu : vol.14, no.01, hal. 6-23

Astriana. 2017. Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Paritas Dan Usia. Jurnal Ilmu Kesehatan.

Http://Ejournal.Stikesaisyah.Ac.Id/IndeX.Php/Jika/

Bagenda, E. F. ., Oka, I. A. ., & Syamsuddin, S.

D. . (2022). Relationship of Upper Arm Circle (Lila) with Anemia in Pregnant Women in the Work Area Tallunglipu Community Health Center Year 2021. *Maternal &Amp; Neonatal HealthJournal*, *3*(2), 99–103.https://doi.org/10.37010/mnhj.v3i2.835

Bunga. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Bondongan Kota Bogor Tahun 2017. Skripsi Fkm Uika

Data kehamilan yaitu usia paritas dan lila terdapathubungan dengan kehamilan di PMB Salima.

Deprika. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta. Naskah Publikasi. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Fitrianingtyas, Pertiwi, Dan Rachmania, W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (Kek) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor.Hearty Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2018;6(2):1-8.

Helliyana, E.Y., & Aritonang, S.R.S. 2019. The Associations Between Maternal Education, Chronic Energy Deficit, And Anemia In Pregnant Women: An Evidence From Lhokseumawe Indonesia. Journal Of Maternal And Child Health, 4(5).

Lestari, C. R., & Arief Adi Saputro. (2022). Hubungan Lingkar Lengan Atas (Lila) Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *3*(3), 384–395.https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.6516

Najdah Dan Yudianti. Januari 2020. Status Gizi Dan Anemia Pada Ibu Hamil Tidak Berhubungan Dengan Berat Badan Lahir. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal Volume 10 No 1, Hal 57 – 62. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal

Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan (Revisi 2). Jakarta: Rineka Cipta